

---

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE* MANAJEMEN PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS PERAWATAN PLUS AWA'AI KECAMATAN SITOLU ORI KABUPATEN NIAS UTARA TAHUN 2024

Oleh

Dedi Mizwar Tarihoran<sup>1</sup>, Percaya Hia<sup>2</sup>, Siti Ratna Harefa<sup>3</sup>, Indah Mardia Parangin-Angin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nauli Husada Sibolga

Jln.Kader Manik No. 2 Aek Muara Pinang, Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Sumatera Utara

Email: [1dedimizwar0817@gmail.com](mailto:dedimizwar0817@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 15-05-2025

Revised: 07-06-2025

Accepted: 18-06-2025

### Keywords:

Dukungan Keluarga,  
Self Care Manajemen

**Abstract:** *Diabetes mellitus adalah penyakit yang dapat menyebabkan penderitanya mengalami kenaikan pada kadar glukosa darah dalam tubuhnya. Dukungan yang biasa diterima pasien biasanya memberikan semangat, serta membantu dalam pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan Self Care manajemen pasien diabetes mellitus di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu.). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode total sampling. Sampel yang digunakan dalam hal ini adalah 34 orang penderita diabetes melitus di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara. Hasil penelitian didapatkan bahwa 28 responden (82,4%) yang memiliki dukungan keluarga yang baik, dari 6 responden (17,5%) yang memiliki dukungan keluarga yang cukup. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari 19 responden (55,9%) melaksanakan self care manajemen dengan baik, dari 15 responden (44,1%) melaksanakan self care manajemen yang cukup. Dari hasil pengujian statistik dengan uji korelasi rank spearman dengan SPSS, didapatkan hasil korelasi hubungan antara dukungan keluarga dengan self care manajemen pada pasien diabetes melitus adalah dukungan keluarga (0,918) dengan tingkat signifikan (lebih kecil dari 0,05). Sehingga sesuai dengan kriteria bisa disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan self care manajemen pada pasien diabetes melitus terbukti kebenarannya*

---

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah penyakit yang dapat menyebabkan penderitanya mengalami kenaikan pada kadar glukosa darah dalam tubuhnya. Diabetes mellitus yang berlangsung lama dapat menimbulkan komplikasi pada beberapa organ tubuh seperti pembuluh darah, jantung, mata serta saraf. Diabetes mellitus yang paling sering ditemui di Indonesia adalah diabetes meletus tipe 2, dimana tubuh tidak mampu menghasilkan insulin yang cukup pada tubuh (World Health Organization 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, diabetes adalah penyakit kronis serius yang berlangsung ketika tubuh tidak memiliki cukup insulin untuk memecah glukosa menjadi energy didalam tubuh. Diabetes mellitus memiliki prevalensi dan jumlah kasus meningkat selama beberapa dekade terakhir. Hal ini menjadikan penyakit diabetes sebagai salah satu dari 4 penyakit tidak menular yang menjadi prioritas dan membutuhkan perhatian khusus dari pemimpin dunia.

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yaitu penyakit akibat fungsi atau struktur dari jaringan atau organ tubuh yang secara progresif menurun dari waktu ke waktu dari usia atau pilihan gaya hidup (Nuraisyah, 2018).

International Diabetes Federation (IDF) menyatakan bahwa terdapat 463 juta orang pada usia 20-70 tahun di dunia menderita diabetes mellitus pada tahun 2019 dengan prevalensi sebesar 9,3% pada total penduduk pada usia yang sama. IDF memperkirakan prevalensi diabetes, berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2019 yaitu 9% dari perempuan dan 9,65% dari laki laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring bertambahnya umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka ini diprediksikan meningkat mencapai hingga 578 juta ditahun 2030 dan 700 juta ditahun 2045. IDF menyatakan penderita DM pada umur 20-79 tahun, terdapat 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi dunia yaitu: cina 116,4 juta jiwa, india 77 juta jiwa, amerika serikat 31 juta jiwa, ketiga Negara ini menempati urutan 3 teratas pada tahun 2019. Indonesia berada diperingkat ke 7 antara 10 negara dengan jumlah penderita 10,7 juta jiwa (IDF, 2019).

Indonesia adalah Negara peringkat keenam di dunia setelah cina, india, amerika serikat, brazil, dan mexico dengan jumlah penyandang diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang (International Diabetes Federation, 2017)

Hasil Riset Kesehatan Nasional tahun 2018, proporsi diabetes mellitus, proporsi diabetes mellitus di Indonesia dengan Glukosa Darah Puasa Terganggu (GDPT) sekitar 26,3%, sedangkan dengan Toleransi Glukosa Terganggu (TGT) sekitar 30,8%. Prevalensi diabetes mellitus di perkotaan 1,9% lebih tinggi dari pada di perdesaan 1.0%. Peringkat tertinggi untuk prevalensi diabetes mellitus penduduk semua umur menurut provinsi yaitu DKI Jakarta. (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2018, jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 69.517 kasus dengan persentase 1,39%, Prevalensi diabetes mellitus di perkotaan 36.373 kasus, sedangkan di perdesaan 32.780 kasus. Prevalensi diabetes mellitus laki-laki berjumlah 34.675 sedangkan perempuan berjumlah 34.843 kasus (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019, jumlah penderita diabetes mellitus di kabupaten Nias Utara sebanyak 192 kasus, penderita diabetes mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar berjumlah 95 kasus dengan

presentase 49,48%. (Dinas kesehatan sumatera utara 2019).

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penderita diabetes mellitus dari data yang ada di dunia dan di Indonesia masih tinggi, maka dengan itu salah satu tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memberikan dukungan keluarga dengan *self care* manajemen yang bertujuan untuk terkendali dan mengontrol kadar glukosa darah yang sudah terjadi di dunia dan di Indonesia.

Penelitian Rahmi, et al. (2020) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan penunjang dalam intervensi keperawatan yang diberikan oleh tenaga professional kesehatan karena dukungan keluarga berperan aktif dalam membantu mengatasi stress dan beban emosional pada pasien pada pasien diabetes mellitus. Ketika pasien didiagnosis penyakit kronis, maka pasien akan memerlukan bantuan perawatan diri dukungan keluarga, pasien tersebut akan melakukan perawatan diri yang lebih baik ketika mereka menerima dukungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan *self care* manajemen pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu. Tujuan spesifik penelitian *cross sectional* adalah untuk mendeskripsikan fenomena atau berbagai fenomena atau hubungan variabel independen dan dependen dalam satu waktu atau sesaat (Sastroasmono & Ismael, 2010). Dimana penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara. Sampel yang digunakan dalam hal ini adalah 34 orang penderita diabetes mellitus di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### a. Data Umum

Hasil analisa data umum menggambarkan distribusi responden menikah berdasarkan karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, status menikah, tingkat pendidikan, lama penderita diabetes mellitus, dukungan keluarga dan *self care* manajemen. Hasil nya dapat di jabarkan sebagai berikut:

##### 1) Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1	38-44	4	12
2	45-50	6	17
3	51-55	6	17
4	56-60	7	21
5	61-65	8	24
6	66-68	3	9
	Jumlah	34	100

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Puskesmas Perawatan

Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara. Dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (24%) dari responden berusia 61-65 tahun.

2) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	11	32
2	Perempuan	23	68
	Jumlah	34	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara. Dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (68%) dari responden adalah perempuan.

3) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD/MI	15	44
2	SMP	10	29
3	SMA/Sederajat	7	21
4	Perguruan tinggi	2	6
	Jumlah	34	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara. Dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah (44%) dari responden berlatar belakang pendidikan SD/MI.

4) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tani	17	50
2	Ibu Rumah Tangga	12	35
3	Karyawan Swasta	5	15
4	Pelajar/Mahasiswa	0	0
	Jumlah	34	100

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara. Dapat diinterpretasikan bahwa setengah (50%) dari responden bekerja sebagai petani.

**b. Data Khusus**

1) Data tentang dukungan keluarga

Data tentang dukungan keluarga diperoleh dari hasil koesioner yang diberikan pada responden di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara. Data dukungan keluarga ini memuat data tentang tingkat dukungan keluarga responden yang dibagikan antara lain dukungan keluarga Baik, Cukup dan Kurang.

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	28	82,4
2	Cukup	6	17,6
3	Kurang	0	0
	Jumlah	34	100

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara. Dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (82,4%) dari responden memiliki dukungan keluarga yang baik.

## 2) Data tentang *self care* manajemen

Data tentang *self care* manajemen pada penderita diabetes mellitus diperoleh dari hasil koesioner yang diberikan pada responden di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara. Data *self care* manajemen ini dibedakan menjadi baik, cukup dan kurang.

No	<i>Self care</i> manajemen	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	19	55,9
2	Cukup	15	44,1
3	Kurang	0	0
	Jumlah	34	100

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan *self care* di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara. Dapat diinterpretasikan bahwa lebih dari setengah (55,9%) dari responden melaksanakan *self care* manajemen dengan baik.

## 3) Tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan *self care* manajemen pada

<i>Self care</i>				Signifikasi
	Cukup	Baik	Total	0,018
Cukup	3 (8,8%)	3 (8,8%)	6 (17,6 %)	
Baik	12 (35,3%)	16 (47,1 %)	28 (82,4 %)	
Total	15 (44,1 %)	19 (55,9 %)	34 (100 %)	

Tabel 7. Tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan *self care* manajemen pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa dari 28 responden (82,4%) yang memiliki dukungan keluarga dengan *self care* manajemen yang baik. Dari 6 responden (17,6%) yang memiliki dukungan keluarga yang cukup. Dari hasil pengujian statistik dengan uji statistik *Rank Spearman* dengan SPSS, didapatkan hasil hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care* manajemen pada pasien diabetes mellitus adalah signifikasi 0,018 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dengan kriteria bisa disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan *self care* manajemen pada pasien diabetes mellitus.

## Pembahasan

### a. Dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 28 responden (82,4%) yang memiliki dukungan keluarga yang baik, dari 6 responden (17,6%) yang memiliki dukungan keluarga yang cukup. Berdasarkan nilai tersebut dan disesuaikan dengan skala instrumen pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa responden sering mendapatkan dukungan keluarga. Peneliti berasumsi bahwa seringkali penderita diabetes mellitus mendapatkan dukungan keluarga, karena keluarga merupakan orang paling dekat dengan responden sehingga ketika ada anggota keluarga yang sakit maka keluarga akan mendukung dan merawat anggota keluarga yang sakit dan kepada keluarga biasanya penderita diabetes mellitus mengeluhkan kondisi kesehatannya. Sehingga keluarga juga yang memberikan dukungan baik secara informasi, instrumental, emosional dan penghargaan.

Hasil penelitian menggambarkan untuk kategori jenis kelamin responden yang mengalami diabetes mellitus sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 orang (68%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (32%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Munir Nur Hayadi (2021), dengan judul "hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien diabetes melitus di puskesmas tamamaung kota makassar yang berasumsi bahwa diabetes mellitus yang dialami oleh wanita sejumlah (56,1%), angka tersebut lebih besar jika dibandingkan oleh laki-laki yaitu sejumlah (43,9%), dengan hasil p-value 0,003 lebih kecil dari a 0,05 dari hasil tersebut ada hubungan yang signifikan dari dukungan keluarga dengan pelaksanaan *self care* pada pasien diabetes mellitus. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Levine (2008) dimana perempuan mempunyai kecenderungan untuk mengalami penyakit yang berhubungan dengan gangguan endokrin seperti diabetes mellitus dan gestasional diabetes mlelitus (GDM).

Hasil analisis kategori tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SD yaitu sebanyak 15 orang (44%), lainnya, SMP sebanyak 10 orang (29%), SMA sebanyak 7 orang (21%), perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi Ahmad (2021) dengan judul "hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja puskesmas palaran kota samarinda" peneliti berasumsi bahwa prevalensi diabetes mellitus tipe II yang berpendidikan SD sebanyak (57,9%), SMP (22,4%), SMA (18,4%) perguruan tinggi (1,3%), dengan hasil p-value 0,000-20,05 dari hasil tersebut dinyatakan ada hubungan yang signifikan dari dukungan keluarga dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus tipe II. Menurut Notoadmodjo (2012), beberapa faktor yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang yaitu informasi/ media, pendidikan, pekerjaan, lingkungan hidup, pengalaman hidup, umur, ekonomi serta budaya. Berdasarkan uraian diatas tersebut peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi persepsi dan pola pikir seseorang tentang kesehatannya maupun kondisinya, namun hal tersebut tidak bisa dijadikan standar bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuan/persepsi seseorang terhadap kondisi ataupun kesehatannya akan semakin baik, karena tingkat pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi juga dari pengalaman diri sendiri atau orang lain.

Hasil analisis untuk kategori tingkat pekerjaan yang terbanyak adalah petani yaitu sebanyak 17 orang (50%), lainnya, ibu rumah tangga IRT sebanyak 15 orang (35%), karyawan swasta sebanyak 5 orang (15%). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti Wiwin (2019) dengan judul "hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes mellitus tipe II di puskesmas depok II sleman Yogyakarta, peneliti berasumsi bahwa prevalensi diabetes mellitus tipe II dengan pekerjaan petani (80,9%), ibu rumah tangga (10,3%), karyawan swasta (8,8%), dengan hasil p-value 0,001<a0,05 dari hasil tersebut dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap diet pada orang lanjut usia dengan diabetes mellitus tipe II. Hasil penelitian Gultom (2012) juga mengatakan bahwa setiap orang yang memiliki jam kerja tinggi dengan jadwal makan dan tidur tidak teratur menjadi faktor dalam

meningkatnya penyakit diabetes mellitus, kurang tidur juga dapat mengganggu keseimbangan hormon yang mengatur asupan makanan dan keseimbangan energi.

**b. Self care manajemen pada pasien diabetes melitus**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari 19 responden (55,9%) melaksanakan *self care* manajemen dengan baik, dari 15 responden (44,1%) melaksanakan *self care* manajemen yang cukup. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Munir Nur Hayadi (2021), dengan judul "hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien diabetes mellitus di puskesmas tamamaung kota makassar" yang berasumsi bahwa diabetes mellitus dengan frekuensi baik sejumlah (83,0%), frekuensi cukup sejumlah (17,0%), dengan hasil p-value 0,003 lebih kecil dari a 0,05 dari hasil tersebut ada hubungan yang signifikan dari dukungan keluarga dengan pelaksanaan *self care* pada pasien diabetes mellitus. Kontrol gula darah merupakan cara untuk melihat pengaruh dari hasil diet, olahraga dan pengobatan lain yang pernah dilakukan (susanto, 2010).

Faktor yang mempengaruhi *self care* manajemen diantaranya pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik/olahraga, monitoring gula darah, serta perawatan diri. Berdasarkan data parameter dari data koesioner terdapat 27 responden (79,4%) yang melaksanakan pola makan (diet), melaksanakan aktivitas fisik/olahraga sebanyak 12 responden (35,3%), yang melaksanakan monitoring gula darah sebanyak 10 orang (29,4%), yang melaksanakan perawatan diri sebanyak 19 responden (55,9%). Berdasarkan nilai tersebut dan disesuaikan dengan skala instrument *self care* manajemen pada pasien diabetes mellitus, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden melaksanakan *self care* manajemen dengan baik.

**c. Hubungan dukungan keluarga dengan self care manajemen pada pasien diabetes melitus**

Dari hasil pengujian statistik dengan uji korelasi rank *spearman* dengan SPSS, didapatkan hasil korelasi hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care* manajemen pada pasien diabetes mellitus adalah dukungan keluarga (0,918) dengan tingkat signifikan (lebih kecil dari 0,05). Sehingga sesuai dengan kriteria bisa disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima yang artinya dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan *self care* manajemen pada pasien diabetes mellitus terbukti kebenarannya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam menjalankan dan mematuhi perawatan *self care* diabetes mellitus yang dianjurkan. Semakin besar dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien diabetes mellitus, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam menerapkan *self care* manajemen diabetes mellitus yang dianjurkan pada pasien.

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan *self care* manajemen pada pasien diabetes mellitus karena adanya dukungan dari keluarga sehingga penderita diabetes mellitus menjadi termotivasi untuk melakukan *self care* karena merasa nyaman, diperhatikan dan keluarga turut serta dalam memberikan dukungan baik secara emosional, instrumental, penghargaan dan informasi sehingga penderita akan mampu untuk mengurangi hambatan dalam hal ketepatan pengaturan pada makan (diet), aktifitas fisik/olahraga, monitoring gula darah, serta perawatan diri sesuai jadwal yang sudah di konsultasikan dengan dokter atau petugas kesehatan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara sebagian besar mempunyai dukungan keluarga yang baik.
2. Status *self care* manajemen pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara sebagian besar baik.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care* manajemen pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.

**SARAN**

Dari hasil kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut :

**1. Bagi perawat**

Disarankan bagi perawat komunitas untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus dan memberikan penyuluhan tentang pentingnya pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik/olahraga, monitoring gula darah, serta perawatan diri. Membentuk kelompok diabetes sehingga para penderita dapat berbagi pengalaman dan informasi antara sesama penderita.

**2. Bagi keluarga**

Diharapkan bagi keluarga pasien diabetes mellitus selalu memberikan motivasi dan dukungan positif kepada pasien sehingga pasien mampu melaksanakan *self care* manajemen dengan baik.

**3. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian terkait dengan *self care* manajemen pada pasien diabetes mellitus. Beberapa masalah yang dapat di teliti antara lain pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik/olahraga, monitoring gula darah, serta perawatan diri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Fadi faisol Al; 2015, *Madu dan luka diabetik*. Metode perawatan luka komplementer di lengkapi dengan hasil riset.
- [2] Gusti Salvani; 2013. *Asuhan keperawatan keluarga*.
- [3] Hartono Dodik; 2019. *Hubungan self care dengan komplikasi diabetes mellitus pada pasien Diabetes mellitus Tipe II di poli penyakit dalam RSUD dokter muhamad saleh Kota probolinggo*. Diakses 10 Juni 2025
- [4] Hasdianah; 2012, *Mengenal Diabetes Mellitus pada orang dewasa dan anak-anak dengan solusi herbal*.
- [5] Istiyani; 2018. *Hubungan dukungan keluarga dengan self care behavior penderita diabetes mellitus tipe II*. Diakses 10 Juni 2025.
- [6] Jais Muhammad, Tahlil Teuku, 2021. *Dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien*

- Diabetes Mellitus yang berobat di puskesmas. Diakses 10 Juni 2025.*
- [7] Medika Tim Bumi: 2019. *Berdamai dengan diabetes.*
- [8] Munir Nur Wahyudi, 2021. *Hubungan dukungan keluarga dengan self care pada pasien diabetes mellitus. Diakses 10 Juni 2025.*
- [9] Nasution Firiani; Andilala, 2021. *Faktor resiko kejadian diabetes mellitus. Diakses 10 Juni 2025*
- [10] Nurhayati Ceria, dkk. (2022). *Hubungan dukungan keluarga dengan self management pada pasien DM Tipe 2. Diakses 10 Juni 2025.*
- [11] Priyantari Wiwin, (2019). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes mellitus tipe II di puskesmas depok II slemen Yogyakarta, Diakses 10 Juni 2025.*
- [12] Rahmadani Wahyuningtias, 2019. *Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan diri pada klien Diabetes Mellitus Tipe 2 di wilayah kerja puskesmas kaliwates, jember. Diakses 10 Juni 2025.*
- [13] Riset Kesehatan Dusr, 2018. *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI tahun 2018. Diakses 10 Juni 2025.*
- [14] Riyadi Ahmad; Muflihatin, 2021. *Hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di wilayah kerja puskesmas palaran kota samarinda. Diakses 10 Juni 2025.*
- [15] Suprajitno; 2014. *Asuhan keperawatan keluarga.*
- [16] Subiyanto Paulus; 2010. *Self hypnosis bagi diabetisi.*
- [17] Utama Hendra, 2009. *Pedoman diet diabetes mellitus. Sebagai panduan bagi dietisien/ahli gizi, dokter, mahasiswa dan petugas kesehatan lain.*
- [18] Wibowo Yulianto Sigit, 2017. *Tahukah anda? Makanan Berbahaya Untuk Diabetes.*
- [19] Windani Citra; Abdul Mohaminad, 2019. *Gambaran self-care pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II di puskesmas tarogong kabupaten garut. Diakses 10 Juni 2025.*
- [20] Yumna Meiratih; Diani Noor, 2018. *Dukungan keluarga dengan distress pada pasien Diabetes Mellitus. Diakses 10 Juni 2025.*
- [21] Yuniati; 2019. *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dirumah sakit umum Imelda pekerja Indonesia medan. Diakses 10 Juni 2025.*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN